

## PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA POSYANDU BALITA DI POSYANDU PLAMBOYAN 3 DESA UJUNG LABUHAN KECAMATAN NAMORAMBE

Nurbaiti Br. Singarimbun<sup>1\*</sup>, Dwi Pratiwi Kasmara<sup>2</sup>, Selli M Pasaribu<sup>3</sup>, Afrida Yelni<sup>4</sup>,  
Helen Anjelina Simanjuntak<sup>5</sup>, Rini Febrianti<sup>6</sup>

<sup>1-4)</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

<sup>5)</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

<sup>6)</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

e-mail: nurbaitisingarimbun33@gmail.com

### Abstrak

Posyandu adalah singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu. Posyandu bertujuan untuk memantau dan meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok balita (anak usia 0-5 tahun) dan ibu hamil. Posyandu juga bertujuan untuk mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk melakukan memberikan edukasi kepada ibu-ibu di desa ujung labuhan untuk membawa balitanya ke posyandu plamboyan 3 secara berkala, karena dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dipantau ke arah yang lebih baik. Metode kegiatan berupa kegiatan penyuluhan dengan tahapan kegiatan ceramah, tanya jawab, pemeriksaan kesehatan balita dan pemberian paket makanan tambahan. Kegiatan dihadiri oleh 31 Ibu beserta balitanya. Kesimpulan kegiatan adalah para ibu antusias untuk mengetahui akan pentingnya manfaat posyandu balita.

**Kata kunci:** Posyandu, Balita, Ibu

### Abstract

Integrated Health Post is an abbreviation of Integrated Service Post. Posyandu aims to monitor and improve public health, especially in toddlers (children aged 0-5 years) and pregnant women. Posyandu also aims to prevent an increase in maternal and infant mortality rates during pregnancy, childbirth, or after. The purpose of the community service activity is to provide education to mothers in Ujung Labuhan Village to bring their toddlers to Posyandu Plamboyan 3 regularly, because by doing so, the growth and development of toddlers can be monitored in a better direction. The activity method is in the form of counseling activities with stages of lectures, questions and answers, toddler health checks and provision of additional food packages. The activity was attended by 31 mothers and their toddlers. The conclusion of the activity was that the mothers were enthusiastic to know the importance of the benefits of Posyandu for toddlers.

**Keywords:** Integrated Health Post, Toddler, Mother

### PENDAHULUAN

Balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya (Noeralim et al, 2018). Negara Indonesia menempati Angka Kematian Balita (AKABA) yang cukup tinggi. Penyebabnya adalah tetanus neonatorum, infeksi virus dan bakteri. Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kematian balita terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, pengetahuan, dan kurangnya kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan, kondisi lingkungan sosial ekonomi yang berkurang dan juga status kesehatan di wilayah tertentu yang rendah (Susanti, 2020). Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan di Posyandu (Idaningsih, 2016). Posyandu adalah singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu yakni sebuah program kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh, dari, dan untuk masyarakat di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013) disebutkan bahwa Posyandu masih sangat penting di dalam masyarakat yang mendukung upaya pencapaian Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi), membantu penurunan angka kematian bayi dan kelahiran, serta mempercepat penerimaan Norma Keluarga Kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) (Sintiawati et al, 2021).

Posyandu bertujuan untuk memantau dan meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok balita (anak usia 0-5 tahun) dan ibu hamil. Posyandu juga bertujuan untuk mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya. Pelayanan Kesehatan yang dilaksanakan di Posyandu berupa Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Ibu Hamil (IH) lansia penanggulangan Diare dan Gizi (penimbangan Balita). Untuk sasaraannya adalah ibu hamil, ibu menyusui, Wanita Usia Subur (wus) (Sintiawati et al, 2021).

Pelayanan kesehatan bayi dan balita yang dilakukan di posyandu setiap bulan disetiap daerah di Indonesia meliputi: pemeriksaan kesehatan balita, penimbangan berat badan, pemantauan status gizi, pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, konsultasi masalah kesehatan dan pelayanan kesehatan lainnya. Cakupan penimbangan balita di posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Namun, frekuensi kunjungan balita ke posyandu semakin berkurang dengan semakin meningkatnya umur anak (Anjani, 2019), karena dengan membawa balita ke Posyandu akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik (Idaningsih, 2016). Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut yang dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu diperlukan intervensi dari pembina posyandu yaitu puskesmas untuk menjamin pelaksanaan penyuluhan pada ibu bayi dan ibu balita dapat tercapai sesuai dengan target. Usia antara 0-5 tahun adalah periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat, bertambah umur bertambah berat badannya. Agar kegiatan penimbangan dapat mempunyai makna secara efektif dan efisien, maka hasil penimbangan setiap balita dapat dicantumkan pada grafik dalam kartu menuju sehat balita, kemudian dipantau garis pertumbuhan setiap bulannya, sehingga setiap anak dapat diketahui kesehatannya sejak dini. Hasil penimbangan balita di posyandu dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat dan instansi atau aparat pembina untuk melihat sampai seberapa jauh jumlah balita yang ada di wilayahnya tumbuh dengan sehat, sehingga dapat menggambarkan keberhasilan dari kegiatan posyandu (Noeralim et al, 2018).

Periode tumbuh kembang masa balita terdiri dari perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan dengan tepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak merupakan acuan pelayanan kesehatan yang terkait dengan pembinaan tumbuh kembang anak, organisasi profesi dan pemangku kepentingan terkait pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak (PMK RI, 2014).

Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Ketidakteraturan pemeriksaan penimbangan dalam posyandu dapat memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian (Sari, 2021). Untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan pada balita, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan tentang pentingnya posyandu balita yang dilaksanakan di posyandu plamboyan 3 desa ujung labuhan.

## **METODE**

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan tentang pentingnya posyandu balita. Kegiatan mengikutsertakan para Dosen dan mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan. Tahapan kegiatan ceramah, tanya jawab, pemeriksaan kesehatan balita dan pemberian paket makanan tambahan. Kegiatan dihadiri oleh 31 ibu beserta dengan balita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan penyuluhan tentang pentingnya posyandu balita dihadiri oleh 31 ibu beserta dengan balitanya. Penyuluhan edukasi pentingnya pemanfaatan posyandu balita di daerah, serta melakukan pemeriksaan kesehatan balita, penimbangan berat badan, pemantauan status gizi,

pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, konsultasi masalah kesehatan dan pelayanan kesehatan lainnya.



Gambar 1. Dokumentasi

Pentingnya posyandu balita bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, terutama bagi anak yang masih berusia di bawah 3 tahun. Periode pertumbuhan anak pada usia 3 tahun pertamanya adalah periode emas atau masa yang paling penting terutama untuk pertumbuhan mental, intelektual, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan emosional anak. Faktor pendukung pertumbuhan anak yang baik adalah asupan gizi yang cukup. Salah satu cara pencegahan terjadinya gizi buruk dengan cara menimbang berat badan anak setiap bulan di posyandu balita. Kehadiran ibu balita diharapkan teratur setiap bulannya, dengan harapan dapat memaksimalkan kondisi kesehatan ibu dan balita. Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan (Barus, et al, 2022).

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan posyandu balita di Posyandu Plamboyan 3 desa ujung labuhan memberikan manfaat yang sangat berarti terutama dalam meningkatkan kesadaran kepada para ibu untuk tetap selalu aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu balita secara konsisten supaya ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

## SARAN

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya posyandu balita perlu dilakukan secara berkala untuk memberikan motivasi kepada ibu supaya membawa balitanya ke posyandu balita sehingga tumbuh kembang balita dapat terpantau ke arah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D. (2019). Faktor faktor yang berhubungan dengan ibu yang membawa balita timbang ke posyandu. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 4(2).
- Barus, L., br Manullang, J., Saragih, E., & Zega, D. F. (2022). Korelasi pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbangan balita ke posyandu. *Jurnal Prima Medika Sains*, 4(2), 95-99.
- Idaningsih, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 16-29.
- Noeralim, D. N., Laenggeng, A. H., & Yusuf, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun (2014). *Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*.

- Sari, C. K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 49-60.
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 91-95.
- Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 236-241.